

## Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pelayanan Jasa Rawat Inap Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan

**Denisa Felia Putri Munthe**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [denisafelia12@gmail.com](mailto:denisafelia12@gmail.com)

**Marliyah**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [marliyah@uinsu.ac.id](mailto:marliyah@uinsu.ac.id)

**Kusmilawaty**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [kusmilawaty@uinsu.ac.id](mailto:kusmilawaty@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the accounting information system for inpatient services in supporting the effectiveness of internal control of revenue of the Medan City Haji General Hospital (RSU). An accounting information system is a set of resources such as people and equipment, designed to convert financial and other data into information. An adequate accounting information system can improve internal control of hospital revenue, by providing accurate and timely information, and ensuring the security and confidentiality of patient data and hospital financial information. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data sources obtained with primary data and secondary data collected by researchers by conducting observation techniques, interviews, and literature reviews related to the accounting information system for inpatient services in supporting the effectiveness of internal control of revenue. The results of this study concluded that after analyzing the accounting information system at the Haji General Hospital (RSU) Medan City has been running well and plays an effective role in improving the internal control of hospital revenue although sometimes it still experiences system disruptions so it needs to be improved again and the internal control run by the Haji General Hospital (RSU) Medan City has been effective.*

**Keywords:** *Accounting Information System, Inpatient Services, Internal Control Effectiveness*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi pelayanan jasa rawat inap dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pendapatan Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan. Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data yang lainnya menjadi sebuah informasi. Sistem Informasi akuntansi yang memadai dapat meningkatkan pengendalian internal pendapatan rumah sakit, dengan menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu, serta memastikan keamanan dan kerahasiaan data pasien dan informasi keuangan rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang didapat dengan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan peneliti dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan tinjauan literatur yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pelayanan jasa rawat inap dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pendapatan. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa setelah menganalisa sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan sudah berjalan dengan baik dan berperan secara efektif dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan rumah sakit meskipun terkadang masih mengalami gangguan sistem sehingga perlu ditingkatkan kembali dan pengendalian internal yang dijalankan oleh Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan sudah efektif.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Pelayanan Jasa Rawat Inap, Efektivitas Pengendalian Internal

## **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dicapai, karena suatu negara menginginkan adanya proses transformasi perekonomian yang lebih baik dimasa mendatang dan yang akan menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Rumah Sakit merupakan bagian dari pembangunan ekonomi dibidang kesehatan. Disinilah Rumah Sakit memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagai sebuah fasilitas pelayanan kesehatan yang bergerak di bidang jasa. Adapun pelayanan kesehatan yang diberikan Rumah Sakit antara lain yaitu dalam bentuk pemeriksaan, perawatan, pengobatan, tindakan medis maupun tindakan diagnostik lainnya yang dibutuhkan oleh pasien. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit harus didukung oleh mutu dan ketersediaan sumber daya yang memadai yaitu sumber daya manusia, sumber daya modal, dan penggunaan teknologi.

Walaupun Rumah Sakit merupakan organisasi yang jenis usahanya tidak berorientasi pada perolehan keuntungan secara maksimal, demi mempertahankan kelangsungan usahanya dan meningkatkan mutu pelayanannya, maka Rumah Sakit tidak terlepas dari kebutuhan dana. Kebutuhan dana tersebut antara lain dapat diperoleh dari pelayanan jasa rawat jalan dan rawat inap (Supadmingsih, 2020).

Pendapatan Rumah Sakit yang di peroleh dari pelayanan jasa rawat jalan dan rawat inap merupakan bagian yang sangat penting dan retan, sehingga perlu dirancang suatu sistem yang mengatur tentang rawat jalan dan rawat inap yang terdiri dari data-data ataupun prosedur-prosedur seperti prosedur pelayanan jasa rawat jalan, prosedur pelayanan jasa rawat inap dan prosedur balas jasa yang diperoleh dari kedua sistem pelayanan rawat jalan dan rawat inap, sehingga efektivitas perolehan pendapatan dapat terjamin, maka dari itu pengendalian terhadap prosedur ini merupakan bagian yang sangat penting bagi Rumah Sakit. Karena pendapatan tersebut adalah sumber dana utama yang harus dicapai dari tujuan sebuah Rumah Sakit dan juga untuk membiayai kelangsungan hidup Rumah Sakit.

Salah satu tujuan dari Rumah Sakit merancang sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan pengendalian internal pendapatan. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi maka dapat membantu Rumah Sakit dalam memantau dan mengelola pendapatan yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal pendapatan Rumah Sakit. Sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang Rumah Sakit. Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka rumah sakit akan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Dengan demikian sistem informasi akuntansi yang

dirancang dengan baik dapat membantu meningkatkan laba Rumah Sakit dan membantu dalam pengambilan keputusan (Marpaung, 2020).

Dengan sistem informasi yang memadai diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi pada rawat inap rumah sakit tersebut. Dimana dalam pelayanan rawat inap sistem dan prosedur harus disusun sedemikian rupa sehingga terlihat langkah- langkah yang jelas dari segenap aktivitas mulai dari prosedur pendaftaran pasien, prosedur tindakan perawatan rawat inap sampai prosedur pasien pulang.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang sangat penting didalam sebuah organisasi. Sistem Informasi dapat mengubah data menjadi sebuah informasi yang berguna bagi pihak eksternal maupun pihak internal (Manajemen) dalam melakukan pengambilan keputusan. Data dan informasi yang ada didalam suatu organisasi merupakan suatu asset yang sangat penting dan harus dijaga. Maka dari itu, jika suatu organisasi mengalami kehilangan semua data dan informasi yang penting maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Rumah Sakit Haji merupakan solusi kesehatan bagi masyarakat yang berada didaerah Medan. Tentunya Rumah Sakit tersebut diharapkan memiliki kualitas yang sama dengan Rumah Sakit yang lainnya yang berada di Kota Medan khususnya pada pelayanan rawat inap. Untuk memberikan pelayanan jasa rawat inap yang berkualitas diperlukan pula sistem yang berkualitas untuk mengelola bagian pelayanan jasa rawat inap tersebut. Namun masih terdapat beberapa Kesalahan-kesalahan maupun kendala yang sering terjadi yaitu sistem informasi akuntansi sesekali mengalami gangguan sistem yang dapat menyebabkan keterlambatan serta menghambatnya pekerjaan, perawat juga terkadang kurang jelas dalam menjelaskan prosedur rumah sakit kepada pasien. Pada saat melakukan transaksi pembayaran pasien menunggu lebih lama dikarenakan ada beberapa tindakan yang kurang dalam melakukan penginputan data sehingga harus dilakukan pemeriksaan silang dengan status pasien. Hal ini yang menyebabkan pelayanan yang diberikan oleh pihak manajemen yang kurang memadai. Dengan adanya sistem informasi yang baik diharapkan data yang masuk dan keluar dapat diproses dengan baik khususnya pada kegiatan pelayanan rawat inap.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dapat membantu memperoleh dan memproses serta mendistribusikan data dengan baik sehingga menjadi sebuah informasi yang akurat dan tepat waktu. Fungsi dari sistem informasi akuntansi ini juga meningkatkan pengendalian internal untuk memastikan keamanan dan ketersediaan data dan aset-aset organisasi, untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dari data-data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan handal. Maka dari itu dengan adanya sistem

informasi akuntansi yang memadai maka dapat meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan Rumah Sakit. Pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat dalam mencegah hal-hal yang dapat membuat kesalahan dan menghindari kecurangan/*fraud* yang tidak diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang bahwa sistem informasi akuntansi pelayanan jasa rawat inap sangat penting dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pendapatan serta dalam mendukung keberhasilan Rumah Sakit dalam menjalankan aktivitasnya maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pelayanan Jasa Rawat Inap dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data yang lainnya menjadi informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Menurut Hall (2001) Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas tiga subsistem utama yaitu :

- 1) Sistem pemrosesan transaksi – SPT (*transaction processing system*), yang mendukung operasi bisnis setiap hari dengan sejumlah dokumen dan pesan – pesan untuk para pemakai seluruh organisasi.
- 2) Sistem pelaporan buku besar / keuangan – SPBB/K (*general ledger / financial reporting system*), yang menghasilkan laporan keuangan tradisional seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan-laporan yang lainnya yang ditetapkan oleh hukum.
- 3) Sistem pelaporan manajemen – SPM (*management reporting system*), yang menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan dengan tujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan pertanggungjawaban dan laporan yang lainnya.

### **B. Sistem Informasi Akuntansi Menurut Pandangan Islam**

Dalam sistem informasi, sebuah informasi yang didapatkan baik itu berupa data keuangan, data umum, ataupun data perusahaan seorang pengguna sistem harus meneliti data tersebut agar tidak adanya kesalahan dalam menginput data. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan tegas mengatakan “Cukuplah seseorang dikatakan sebagai pendusta apabila dia mengatakan semua yang didengar.” (HR. Muslim no.7).

Allah Ta'ala pun memerintahkan kepada kita untuk memeriksa suatu berita terlebih dahulu karena belum tentu semua berita itu benar dan valid. Allah Ta'ala berfirman:

مَا عَلَىٰ تُصَبِّحُوا بِجَهَالَةٍ قَوْمًا بُرَاتُصِدِ أَنْ فَنَبَيُّنَا بِنَبَاٍ فَاسِقٌ جَاءَكُمْ إِنْ أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
نُدْمِينَ فَعَلْتُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Qs. Al – Hujuraat [49]: 6).

Allah Ta'ala memerintahkan kita untuk memeriksa suatu berita dengan teliti, yaitu mencari bukti-bukti kebenaran berita tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan menelusuri sumber berita, atau bertanya kepada orang yang lebih mengetahui hal itu. Oleh karena itu dalam penggunaan sistem membutuhkan seorang yang kompeten, berkeahlian khusus, teliti dalam mengerjakan sesuatu agar menjadikan sistem informasi yang akurat serta efektif (Uman, 2019).

Sistem informasi akuntansi menurut pandangan Islam dilihat sebagai suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan adil dan transparansi dalam bisnis dan transaksi keuangan. Sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk mencapai keseimbangan antara keadilan dan kesejahteraan sosial. Dalam pandangan Islam, sistem informasi akuntansi harus memenuhi prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam, seperti tidak ada riba (bunga), tidak ada gharar (ketidakpastian), tidak ada maisir (perjudian), dan tidak ada maysir (spekulasi). Oleh karena itu, informasi keuangan yang dihasilkan harus akurat, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sistem informasi akuntansi dalam pandangan Islam juga harus memperhitungkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam bisnis, seperti keadilan, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial.

### C. Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana tingkat output, kebijakan dan prosedur dari perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas merupakan kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan atau target tertentu. Sebagai contoh, suatu program dianggap efektif jika mampu mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan dengan baik, dan memberikan hasil yang memuaskan bagi para pihak yang terlibat di dalamnya. Sedangkan sebaliknya, jika program

tersebut tidak mampu mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan, maka program tersebut dapat dikatakan tidak efektif atau kurang efektif. Oleh karena itu, efektivitas menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam setiap kegiatan atau program yang dilakukan, terutama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik.

#### **D. Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal (*Internal Control*) adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk : 1) mengamankan aktiva perusahaan, 2) mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi, 3) meningkatkan efisiensi, dan 4) mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi. Adapun Tujuan pengendalian internal pendapatan adalah untuk memastikan bahwa pendapatan perusahaan dikelola dengan benar dan efektif, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Beberapa tujuan khusus dari pengendalian internal pendapatan antara lain:

1) Mencegah kehilangan pendapatan

Pengendalian internal pendapatan dirancang untuk mencegah kehilangan pendapatan perusahaan karena kecurangan, kesalahan, atau kelalaian. Ini mencakup proses pemeriksaan penjualan, pencatatan penerimaan, pemantauan piutang, dan penerapan kebijakan diskon dan penawaran khusus.

2) Meningkatkan keakuratan data keuangan

Pengendalian internal pendapatan juga bertujuan untuk memastikan keakuratan data keuangan. Ini dilakukan dengan memastikan bahwa semua transaksi penjualan dicatat dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3) Meningkatkan efisiensi proses

Dengan menerapkan pengendalian internal pendapatan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi proses. Ini dilakukan dengan mengoptimalkan proses penjualan dan penerimaan, meminimalkan kesalahan, dan mempercepat siklus penerimaan.

4) Menjaga kepatuhan

Pengendalian internal pendapatan juga bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi aturan dan peraturan yang berlaku. Ini termasuk memastikan bahwa perusahaan memenuhi kewajiban pajak dan mematuhi peraturan yang terkait dengan pembayaran dan penerimaan.

## **E. Rumah Sakit**

Berdasarkan dengan jenis usahanya, rumah sakit merupakan suatu sarana dibidang kesehatan yang memberikan pelayanan jasa baik dibidang medis maupun non medis. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sebagai organisasi nirlaba, rumah sakit berusaha memberikan pelayanan dan perawatan kesehatan dengan semaksimal mungkin kepada masyarakat /pasien. Dan hal ini merupakan salah satu bentuk dari fungsi rumah sakit.

Pengertian Rumah Sakit Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit, “Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan, baik rawat inap maupun rawat jalan, yang menyediakan pelayanan medis dan perawatan keperawatan serta pelayanan penunjang medis lainnya, termasuk rehabilitasi medik, dengan menggunakan tenaga medis, perawat dan tenaga medis lainnya yang terampil dan memadai, serta peralatan medis dan fasilitas lain yang diperlukan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang didapat dengan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan peneliti dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan tinjauan literatur yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pelayanan jasa rawat inap dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pendapatan. Dan Untuk menganalisis mengenai efektivitas sistem pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan yaitu dengan membuat daftar ceklis. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data untuk mengetahui seberapa efektif pengendalian internal yang diterapkan oleh Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan sebagai berikut:

1. Setiap pernyataan ditandai dengan tanda ceklis atau tidak.
2. Menjumlahkan berapa pernyataan yang ditandai dengan tanda ceklis.
3. Untuk mendapatkan rata-rata yaitu dengan menjumlahkan semua yang pernyataan yang bertanda ceklis kemudian dibagi dengan semua jumlah pernyataan yang ada kemudian dikali 100.

Untuk kepentingan hasil perhitungan persentase, penulis menggunakan ketentuan mengenai efektivitas pengendalian internal sebagai berikut:

1. 0%-25%, pengendalian internal tidak efektif
2. 26%-50%, pengendalian internal kurang efektif

3. 51%-75%, pengendalian internal cukup efektif
4. 76%-100%, pengendalian internal sangat efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan

Berdasarkan hasil penelitian Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan sudah menggunakan sistem komputerisasi dalam segala lingkup kegiatannya. Mulai dari penerimaan pasien sampai dengan penerimaan kas. Penggunaan sistem komputerisasi disertai dengan suatu aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah seluruh kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Sistem tersebut yaitu SIM RS.

SIM RS merupakan suatu aplikasi yang digunakan oleh rumah sakit dimulai dari penyimpanan rekam medik sampai dengan pengelolaan keuangan rumah sakit. Penggunaan aplikasi SIM RS ini memberikan kemudahan bagi seluruh pegawai dalam menjalankan kegiatan operasional yang ada dirumah sakit. Namun dengan adanya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan segala pekerjaan namun terkadang sering terjadinya kendala seperti terjadinya gangguan sistem/ sistem *error* yang diakibatkan dari beberapa faktor seperti karena segala kegiatan memakai SIM RS maka ketika banyak pengguna yang masuk kedalam SIM RS tersebut maka terkadang sesekali SIM RS tersebut mengalami gangguan sistem/sistem *error*, bisa juga dikarenakan jaringan, dan mati lampu juga dapat membuat sistem *kerestart* kembali yang terkadang mengakibatkan sistem *error*,

Namun, pada dasarnya pelaksanaan sistem informasi pelayanan kesehatan mencakup tiga hal yang menjadi sub sistemnya. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan ketiga sub sistem tersebut.

#### a. Sub Sistem Input

Didalam serangkaian kegiatan sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan, sub sistem input merupakan proses awal dari kegiatan arus informasi. Sub sistem *input*/data masukan, merupakan aktivitas pemasukan data seperti registrasi pasien, yang antara lain pencatatan dan pemeriksaan data pasien masuk atau berobat dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi yang di dalamnya terdapat kegiatan menghimpun data-data dan fakta-fakta yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Dalam menghimpun data-data maka tidak terlepas dari adanya sumber data, untuk itu maka yang menjadi sumber data di sini adalah pasien dari Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan baik pasien baru maupun pasien lama atau yang sudah pernah berobat di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan.

Data calon pasien di dalam formulir pendaftaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting dalam sub sistem input. Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan, data tersebut meliputi nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, pekerjaan, Kartu Tanda Penduduk (KTP), nomor telepon, hubungan dengan pasien/ penanggung jawab.

Setelah melewati proses pendaftaran atau pengumpulan data pasien, secara khusus petugas akan memasukkan data yaitu data pasien secara langsung kedalam sistem komputer dengan bantuan formular/kartu berobat yang berisi sejumlah data untuk dimasukkan ke dalam sistem komputer. Dalam pengumpulan data pasien, pihak/unit pendaftaran menggunakan formulir bagi pasien baru dan kartu berobat bagi pasien yang pernah berobat sebelumnya, dimana data formulir tersebut berisi antara lain, nama, usia, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, alamat, hubungan dengan pasien/penanggung jawab dan nomor telepon yang nantinya akan membantu dalam kelengkapan data pasien.

#### **b. Sub Sistem Proses**

Sub sistem proses merupakan suatu tahap berikutnya di dalam kegiatan arus informasi, dimana di dalam sistem informasi pelayanan kesehatan ini mekanisme pengolahan data untuk kemudian di simpan di dalam bank data. Bank data sendiri merupakan kumpulan-kumpulan data yang strategis dari unit kerja terkait yang nantinya tersimpan di suatu server atau komputer pusat yang bisa diakses melalui media elektronik atau internet. Dalam sub sistem proses ini meliputi kegiatan mengumpulkan data-data transaksi yang terjadi kemudian diolah menjadi laporan yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam memasukkan setiap data kedalam komputer/ setiap pemrosesan, setiap petugas yang bertugas di bagian unit ini mempunyai akun/password untuk *log in* atau masuk kedalam sistem SIM RS, sehingga dapat diketahui nama petugas ketika mencatat atau menginput data dalam komputer. Hal ini dimaksudkan, bahwa petugas yang mengisikan ini bertanggung jawab jika ada kesalahan dalam penulisan atau pengisian dalam proses pengolahan data.

### **c. Sub Sistem Output**

Sub sistem *output* merupakan hasil dari proses arus kegiatan dalam sistem informasi. Didalamnya terdapat kegiatan untuk menyajikan dan mendistribusikan informasi yang ada kepada pihak yang memerlukan. Wujud dari informasi yang dihasilkan dalam *output* data sistem informasi Akuntansi kesehatan ini adalah Data Laporan Rutin bulanan, tribulanan, enam bulanan dan tahunan, yang bertujuan untuk mengukur mutu penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuai standar yang berlaku, sehingga pada gilirannya dapat diupayakan aplikasi yang relevan sesuai dengan hasil penyajian dan keluaran dari Sistem Informasi Rumah Sakit.

Selain itu bahwa *output* data dalam sistem informasi tersebut dapat berupa kwitansi yang berisi tentang informasi berupa rincian biaya-biaya yang harus dibayar pasien sebelum diperbolehkan pulang.

Secara umum sistem tersebut telah berjalan lancar dan efektif hal ini terbukti dengan semakin cepatnya *entry* data dan proses pembayaran di kasir.

## **2. Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Jasa Rawat Inap Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan**

Dengan adanya sistem informasi akuntansi memadai maka akan memudahkan setiap penerimaan pasien dapat diproses dengan tepat dan efektif sehingga dapat menghasilkan informasi kesehatan yang akurat bagi pihak rumah sakit maupun pasien. Sedangkan pengendalian internal merupakan alat yang memberikan jaminan yang memadai bahwa setiap harta/aset milik rumah sakit terjamin, aktivitas operasional rumah sakit dapat berjalan secara efektif, serta keandalan dalam laporan keuangan. Hal ini akan berpengaruh pada kelayakan data-data yang diperlukan untuk diolah menjadi suatu informasi.

Pengendalian internal yang diterapkan oleh pihak rumah sakit harus ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai, agar pengendalian internal dapat tercapai tujuannya yaitu keandalan dalam laporan keuangan, berjalannya secara efektif kegiatan operasional rumah sakit, mendorong kebijakan yang telah ditetapkan oleh direktur/pimpinan rumah sakit, serta dapat meminimalisir segala kesalahan, penyimpangan, kecurangan/*fraud* dan hal-hal yang dapat merugikan rumah sakit.

Keefektifan pengendalian internal pendapatan rumah sakit dapat dicapai apabila sistem informasi akuntansi memadai dan dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Dengan demikian jika rumah sakit telah menjalankan sistem informasi akuntansi yang memadai dan

ditunjang dengan unsur-unsur pengendalian internal yang baik maka tujuan pengendalian internal pendapatan dapat tercapai.

Berdasarkan analisa dari sistem informasi akuntansi pelayanan jasa rawat inap yang dijalankan oleh Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan telah efektif dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya sistem tersebut dengan baik dan lancar. Terdapat pengendalian internal atas sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan sebagai berikut:

**a. Lingkungan Pengendalian**

Setiap pemberian jasa yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan terutama pada jasa pelayanan rawat inap, dapat dibiayai dengan tunai, BPJS ataupun asuransi kesehatan yang lainnya. Tetapi seluruh rangkaian fungsi ini tetap berdasarkan nilai-nilai yang telah diterapkan oleh pihak rumah sakit bahwa kesehatan pasien merupakan prioritas utama.

**b. Aktivitas Pengendalian Internal**

Sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian prosedur yang telah diterapkan sebagai berikut :

- 1) Sudah terdapatnya pemisahan tugas.
- 2) Terdapat otorisasi pada dokumen-dokumen yang digunakan.
- 3) Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan telah menetapkan kelas pelanggan/pasien.

**c. Penilaian Resiko**

Seluruh bagian yang bertanggung jawab atas penyediaan pelayanan jasa rawat inap/ kesehatan akan mengecek dan mengkonfirmasi ulang dari seluruh tahapan-tahapan siklus pendapatan yang dimulai dari pasien datang hingga terbentuknya laporan keuangan.

**d. Informasi dan Komunikasi**

Sistem pemberian jasa yang dilakukan oleh pihak rumah sakit akan berjalan dengan baik jika didukung dengan kelancaran informasi dan komunikasi yang dapat dipertanggungjawabkan antar karyawan rumah sakit sesuai dengan fungsi masing-masing yaitu kesesuaian prosedur yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan dalam pembatasan akses kedalam sistem dan pembuatan laporan rekapitulasi harian.

**e. Pengawasan atau Pemantauan**

Rumah Sakit Umum Haji (RSU) Kota Medan membuat laporan keuangan setiap bulan. Laporan keuangan ini untuk menunjukkan laporan atas kondisi keuangan rumah sakit. Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Medan juga memiliki dua bendahara (bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran) disertai dengan dua bendahara pembantu (bendahara penerimaan pembantu dan bendahara pengeluaran pembantu) yang mengawasi segala aktivitas transaksi pembayaran maupun penerimaan serta Rumah Sakit Umum (RSU) Haji memiliki PPTK (pejabat pelaksana teknis kegiatan) yang mengawasi atau secara keseluruhan aktivitas yang terjadi di Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan. Proses pengawasan/pemantau dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang berlangsung dirumah sakit.

Dan untuk mengukur tingkat efektivitas pengendalian internal pendapatan rumah sakit maka penulis membuat daftar ceklis yang dimana data tersebut diperoleh dari hasil obeservasi dan wawancara secara langsung.

No	Pengendalian Internal	Memadai	Belum Memadai
<b>Lingkungan Pengendalian</b>			
1	Integritas dan nilai etika manajemen	✓	
2	Struktur organisasi dan job deskripsi yang jelas	✓	
3	Filosofi manajemen dan gaya operasi	✓	
4	Metode manajemen dalam menilai kinerja	✓	
5	Prosedur pendelegasian tanggung jawab	✓	
6	Karyawan ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilannya		✓
7	Karyawan bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan	✓	
<b>Penilaian Resiko</b>			
1	SPI sudah memiliki cara dan teknik untuk mengendalikan resiko dan berjalan efektif	✓	
2	Penerapan pengendalian dan evaluasi terus menerus	✓	
3	Perusahaan memiliki tujuan organisasi yang jelas untuk memungkinkan identifikasi terjadinya resiko	✓	

4	Adanya program pendidikan atau pelatihan untuk setiap jabatan secara memadai		✓
<b>Informasi dan Komunikasi</b>			
1	Penggunaan teknologi informasi	✓	
2	Pencatatan yang dilaksanakan telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	✓	
<b>Aktivitas Pengendalian</b>			
1	Adanya pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya	✓	
2	Pengawasan Fisik	✓	
3	Catatan dan dokumen yang memadai	✓	
4	Review kerja	✓	
<b>Pengawasan atau Pemantauan</b>			
1	Melakukan penilaian secara berkala	✓	
2	Pengawasan dilakukan oleh pihak institusi internal independen yang khusus melakukan	✓	
3	Fungsi pengawasan telah berjalan dengan baik	✓	
<b>Jumlah memadai</b>		18	
<b>Jumlah belum memadai</b>			2
<b>Jumlah rata – rata persentase</b> (jumlah memadai : jumlah pernyataan x 100%)		90%	

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan mengenai efektivitas pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan, maka penulis berpendapat bahwa Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan telah menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif dengan persentase keefektifan sebesar 90 persen. Hasil tersebut berasal dari pengolahan data melalui observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung, yang dimana hasil tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang mengacu pada penerapan sistem pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan telah menggunakan sistem komputerisasi dalam segala lingkup kegiatannya, dimulai dari penerimaan pasien hingga pembuatan laporan keuangan. Penggunaan sistem komputerisasi disertai dengan suatu aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah seluruh kegiatan operasional yang dijalankan pada rumah sakit. Sistem tersebut yaitu SIM RS. Secara umum sistem informasi akuntansi sudah berjalan lancar, efektif dan memiliki peranan dalam menunjang pengendalian internal pendapatan rumah sakit. Namun yang menjadi kendala adalah pada sistem informasi akuntansi terkadang sistem informasi akuntansi mengalami gangguan sistem yang dapat menghambat pekerjaan sehingga perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi.
2. Penerapan sistem pengendalian internal pada Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan sudah efektif dan sudah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini dapat dilihat dari persentase pencapaian hasil pernyataan melalui observasi dan wawancara secara langsung sebesar 90 persen yang meliputi penjabaran unsur-unsur sistem pengendalian internal berikut ini.
  - a) Lingkungan Pengendalian
  - b) Penilaian Resiko
  - c) Aktivitas Pengendalian
  - d) Informasi dan Komunikasi
  - e) Pengawasan atau pemantauan

## SARAN

Berdasarkan data yang ditemukan dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti perlu memberikan saran yang terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Jasa Rawat Inap Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam melakukan kegiatan operasional maka hendaknya pihak rumah sakit untuk meningkatkan kualitas sistem informasi dengan berkonsultasi kepada pihak IT (*information technology*) dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya gangguan sistem/sistem *error* pada saat melakukan kegiatan operasional rumah sakit.

2. Pada penerapan pengendalian internalnya yang diterapkan oleh pihak Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Kota Medan sudah efektif dan sudah sesuai dengan teori maka sebaiknya tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S., & Kusmilawaty. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Dinas Perhubungan Kabupaten LabuhanBatu. *Jurnal Masharif Al syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(3), 953-959.
- Bahri, Syaiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Du'a Nena, Agustina Florentiana. (2015). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan di Rumah Sakit Hermanalembean. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, (Vol. 3, Issue 4).
- Eriansyah, E. (2020). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Pasien BPJS Pada BLUD RSUD Jampangkulon. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(1), 34-39.
- George H. Bodnar, dan William S. Hopwood. *Sistem Informasi akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- George H. Bodnar, dan William S. Hopwood. *Sistem Informasi akuntansi*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Hall, James A. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Handayani, F. and K, K. (2022) "Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada PT. Prima Multi Terminal", *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), pp.
- Hastuty HS, W., Agus, Salsabila, M., & Harahap, N. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 317–324.
- Latifah Hanum Br Panjaitan, Y. S. J. N. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Mendukung Pengendalian Intern Pada PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Bandar Selamat. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(6), 1206–1224.
- Maria, D. I., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pendapatan Rawat Inap Kamar VIP RSUD Kota Lawang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4(1) : 1 – 18.
- Marpaung, Rumintar. (2020). Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak*. (Vol. 11, Issue 2).
- Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2002).
- Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess. *Prinsip – Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Nurzila. "Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kabupaten Enrekang". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

- Rahmayanti, Aulia. “Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi”. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2020.
- Rohana. “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang)”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015.
- Salihi, S. S., & Wiansari. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(01 Maret), 1–19.
- Siti Ardianti, Hendra Harmain, N. I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi Informasi Pada Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pelayanan Rawat Inap (Studi Kasus di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 909–921.
- Supadminingsih, Sri. “Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pelayanan Jasa Rawat Inap Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit”. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SwastaMandiri, 2020.
- Umam, Khoirul. “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Penjualan”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Undang – Undang Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
- Widjajanto, Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2001.